

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Irham Fahmi (2014:53) pengertian Dana Pihak Ketiga adalah “Dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito”

Kasmir (2012:59) pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut: “Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini”.

Berdasarkan defenisi di atas, maka peneliti menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat berupa Tabungan, Giro dan Deposito yang digunakan untuk aktivitas operasional bank dan yang paling besar dibutuhkan oleh bank.

2.1.1.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:34) “Sumber-sumber Dana Pihak ketiga berasal dari Giro, Tabungan, dan Deposito”.

Penjelasan mengenai sumber - sumber dana pihak ketiga sebagai berikut:

1. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valas, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan .

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan/atau alat pembayaran lainnya. Penarikan tabungan biasanya diberikan kemudahan bagi nasabah dalam penarikannya melalui mesin ATM yang ditempatkan pada tempat-tempat strategi dimana nasabah membutuhkan uangnya dan dapat mengambilnya dengan mudah.

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank.

2.1.1.3 Indikator Dana Pihak Ketiga

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:53)

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Kasmir (2012:34)

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Soetanto hadianto (2013:240)

Keterangan :

DPK	:Dana yang dihimpun dari masyarakat.
Tabungan	:Simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya sesuai dengan syarat antara pihak bank dan nasabah.
Giro	:Simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dapat ditarik menggunakan cek atau bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.
Deposito	:Penarikannya hanya dilakukan sesuai dengan waktu uang telah diperjanjikan dengan nasabah.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dalam penelitian ini yang digunakan:

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Menurut Irham Fahmi (2014:53)

2.1.2 Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*)

2.1.2.1 Pengertian Kredit Bermasalah (NPL)

Iswi Hariyani (2013:36) dalam pengertian sehari-hari istilah kredit bermasalah disebut juga dengan *non-performing loan* (NPL). Pengertian kredit bermasalah (NPL) adalah “Kredit yang tergolong kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.”

Hendy Herianto (2013:30) pengertian kredit bermasalah sebagai berikut: “Kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.”

Berdasarkan defenisi di atas, maka peneliti menyatakan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pembayarannya kurang lancar, diragukan dan macet yang disegaja oleh nasabah telat dalam membayar pokok pinjaman kepada pihak bank.

2.1.2.2 Indikator Kredit Bermasalah (NPL)

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Hendy Herianto (2013:30)

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Irhma Fahmi (2014:101)

Berdasarkan beberapa indikator di atas maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Hendy Herianto (2013:30)

2.1.3 *Return On Asset (ROA)*

2.1.3.1 *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Menurut Frianto Pandia (2012:71) pengertian *Return On Asset* sebagai berikut:

“Sebagai perbandingan antara laba dengan total aset bank dan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank”.

Ahmad Ifham Sholihin (2013:732) pengertian *Return On Asset* sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyatakan ROA adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode.

2.1.3.2 *Indikator ROA*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Frianto Pandia (2012:71)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Veithzal Rivai (2013:480)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hery (2015:144)

Keterangan:

Laba sebelum pajak: Selisih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.

Total aset : Penjumlahan dari aktiva lancar atau aktiva tetap yang merupakan harta secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa indikator di atas maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Frianto Pandia (2012:71)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut I Wayan Sudirman (2013:77) mengatakan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

“semua dana yang ada di bank dikelola dalam bentuk penggunaan atau penyaluran sehingga dapat menghasilkan bunga bagi bank, yang berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun dan dikelola maka semakin besar pendapatan *Return On Asset* (Pendapatan) yang dihasilkan”.

Taswan (2012:217) mengatakan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

“Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak terhadap *Return On Asset* (laba) suatu bank”

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Wati Aris Astuti dan Marisa Hardi (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016) hasil penelitian menyatakan analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK terhadap ROA.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti menyatakan pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* adalah setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba (ROA) juga semakin tinggi.

2.2.2 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

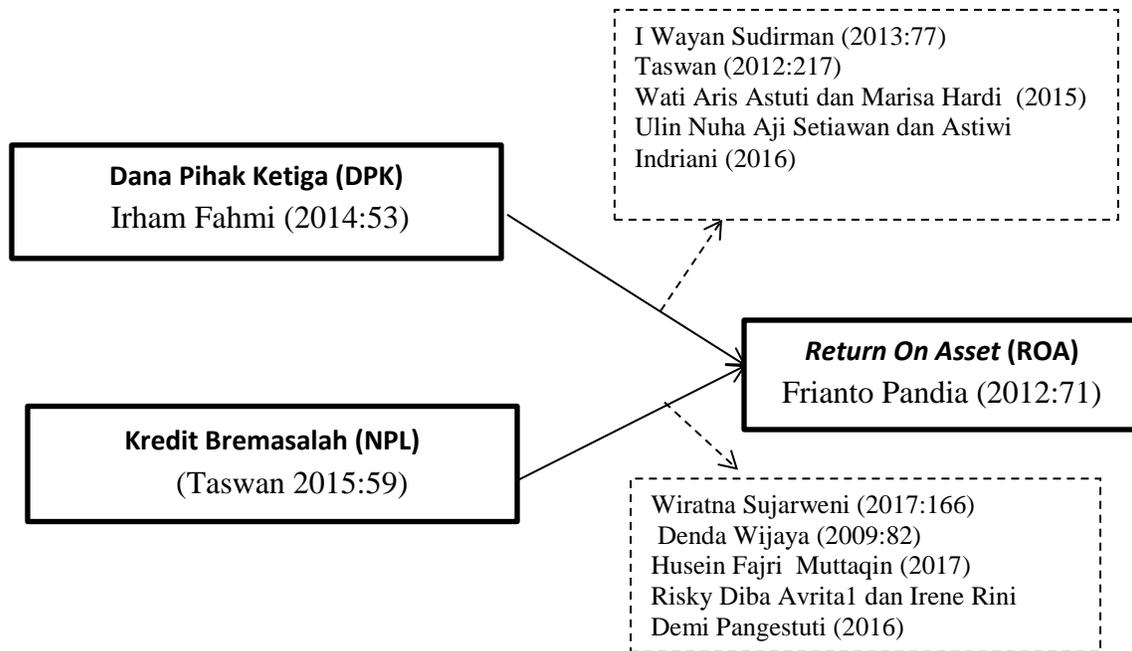
Menurut Wiratna Sujarweni (2017:166) pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:”Pemberian kredit kepada nasabah

yang akan menerima kredit harus mampu mengembalikan kredit yang telah diterima. Karena kalau nasabah mampu membayar kredit maka bank akan memperoleh *Return On Asset* (laba)".

Sedangkan menurut Denda Wijaya (2009:82) pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut: "salah satu timbulnya kredit bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui *Return On Asset*".

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Husein Fajri Muttaqin (2017) dengan hasil NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Risky Diba Avrita¹ dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016) dengan hasil penelitian NPL memiliki pengaruh terhadap ROA.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti menyatakan pengaruh Kredit Bermasalah terhadap *Return On Asset* adalah ketidaklancaran pembayaran bunga pinjaman oleh nasabah yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien, karena kalau nasabah rajin membayar bunga pinjamannya kepada bank maka laba atau keuntungan (ROA) bank akan meningkat.



2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013:96) pengertian Hipotesis sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.”

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dana pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H2: Kredit Bermasalah (NPL) berepengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)